

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Iklm tropis di Indonesia mendorong perkembangan ragam arsitektur yang dapat merespon terhadap perubahan alam di sekitarnya (Karyono, 2016, p. 5). Maka, rumah tinggal yang berlokasi di iklim tropis harus merespons iklim. Secara umum, arsitektur tropis dijelaskan hanya dalam pengertian cara sebuah bangunan mampu melindungi penghuninya dari curah hujan serta intensitas matahari yang tinggi (Nugroho & Wahyuningrum, 2013, p. 19). Kedua faktor iklim ini umumnya paling dikenal untuk karakter kebutuhan arsitektur iklim tropis sebagai dampak dari dinamika antar kedua musim. Namun, tidak melingkupi berbagai permasalahan serta kenyamanan yang ingin dicapai pengguna. Menurut penulis, sebuah karya arsitektur tropis perlu dasar perancangan yang tidak hanya berpijak pada kebutuhan spesifik pengguna tetapi juga mempertimbangkan karakteristik iklim wilayah tersebut.

Sebagai sebuah biro konsultan arsitektur dengan fokus pada perancangan sadar iklim serta fungsi bangunannya, Studio Arsitektropis memiliki beragam pendekatan dalam desain yang menarik perhatian penulis. Biro konsultan ini diinisiasikan Ren Katili dan Albertus Prawata pada tahun 2014. Studio Arsitektropis merupakan konsultan desain arsitektural yang memiliki tim dari berbagai latar belakang keilmuan, yang menjadi dasar untuk dapat mengembangkan dan mendesain karya arsitektural secara berkelanjutan sesuai dengan arahan klien (Studio ArsitektropiS, 2020). Melalui penelitian dan pengembangan yang dilakukannya, biro ini menggali ide-ide desain serta beragam aplikasi teknologi, sehingga dapat menciptakan solusi desain arsitektural yang sesuai dengan karakteristik arsitektur tropis, serta dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan dari kliennya (Studio ArsitektropiS, 2020).

Kemampuan Studio Arsitektropis untuk merancang rumah tinggal tropis merupakan sebuah daya tarik untuk mempelajari lebih lanjut cara biro konsultan ini melaksanakan desainnya. Penulis memilih biro konsultan ini sebagai tempat melaksanakan Kerja Praktik untuk memahami strategi desain yang diperlukan dalam merancang sebuah karya arsitektur, terutama proyek hunian, menjadi sebuah bangunan arsitektur tropis di Indonesia.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Praktik

Kerja Praktik yang dilakukan penulis memiliki maksud dan tujuan sebagai berikut:

1. Memahami strategi desain dalam proses perancangan arsitektur pada Studio Arsitektropis;
2. Memahami tahapan dalam proses perancangan arsitektur pada Studio Arsitektropis;
3. Memahami tantangan dalam proses perancangan serta solusi yang diberikan pada Studio Arsitektropis.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Praktik

Kerja Praktik ini dilaksanakan dalam rentang waktu 7 bulan berawal dari Juni 2020 hingga Desember 2020. Jam kerja yang ditentukan bersama dengan pembimbing lapangan adalah pukul 09.00 hingga 17.00. Kerja Praktik dilaksanakan selama masa pandemi dari awal hingga akhir, penulis tidak dapat datang ke kantor dan hanya menjalankan Kerja Praktik dari rumah (*work from home*).

1.3.1. Prosedur Penerimaan

Proses melamar Kerja Praktik dimulai dari pengiriman CV dan portfolio oleh menulis melalui email dengan tujuan yang tertera pada laman resmi Studio ArsitektropiS pada 9 April 2020.

Pengiriman email pertama dibalas dalam rentang waktu satu minggu dengan permintaan mengisi form Kerja Praktik (KP) dari perusahaan oleh Pak Berto selaku kepala urusan internal perusahaan pada 16 April 2020. Penulis telah diterima sebagai *intern* pada tahap ini.

Tahapan selanjutnya merupakan diskusi bersama dengan dua *principle architect* dari perusahaan, Ren Katili dan Albertus Prawata mengenai pengalaman penulis dalam mendesain serta ketentuan Kerja Praktik dari sisi kampus maupun perusahaan. Diskusi kemudian dilanjutkan dengan pemberitahuan bahwa dengan berlangsungnya pandemi, tidak akan ada kegiatan di kantor dalam waktu dekat. Dengan demikian, pembayaran uang transport Rp25.000,00 per hari dialihkan Pak Ren Katili sebagai upah untuk hasil kerja *intern* selama durasi Kerja Praktik (KP).

1.3.2. Pelaksanaan Kerja Praktik

Proses perancangan pada Studio Arsitektropis melibatkan beberapa proyek untuk berjalan secara paralel sehingga pembagian tanggung jawab per proyek dilimpahkan pada asisten arsitek dan dibantu mahasiswa Kerja Praktik (KP), yang kemudian akan disetujui ataupun direvisi oleh asisten arsitek dan diteruskan pada arsitek prinsipal. Pembagian tugas yang diterima oleh penulis, antara lain:

1. *3D Modelling* dengan aplikasi Archicad dan Sketchup;
2. Pembuatan diagram konseptual dengan aplikasi Adobe Photoshop dan Sketchup;
3. Pembuatan gambar kerja untuk IMB serta detail konstruksi dengan aplikasi Autocad;
4. Pembuatan *material board* dengan aplikasi Adobe Indesign;
5. Pembuatan visualisasi *rendering* untuk *moodboard* dengan aplikasi Lumion maupun Vray dari Sketchup.